

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF INDEX CARD MATCH  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
PANCASILA DI KELAS II SDN 83 SINGKAWANG**

Ayu Ardela Sintiana Putri<sup>1</sup>, Evinna Cinda Hendriana<sup>2</sup>, Mertika<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang  
[ayuardelasintiananputri122@gmail.com](mailto:ayuardelasintiananputri122@gmail.com), [evinnacinda@gmail.com](mailto:evinnacinda@gmail.com),  
[mertika052691@gmail.com](mailto:mertika052691@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to: 1) Find out whether there is a significant influence of the active learning strategy Index Card Match on student learning outcomes in the Pancasila Education subject in class II of SDN 83 Singkawang. 2) Determine how much influence the active learning strategy Index Card Match has on student learning outcomes in the Pancasila Education subject in class II of SDN 83 Singkawang. The research used is simple experimental research with a Posttest Only Control Group Design. The population in this study was all class II of SDN 83 Singkawang. The research sample was taken using Saturated Sampling. The data collection technique uses a multiple choice test with 20 questions. The data analysis technique uses a two-sample t test and effect size test. The results of the research show 1) There is a significant influence of the Index Card Match active learning strategy on student learning outcomes in the Pancasila Education subject in class II of SDN 83 Singkawang. This is shown from the results of the t test, namely  $t_{count}$  of 2.369 and  $t_{table}$  of 2.022, obtained  $t_{count} \geq t_{table}$ , namely  $2.369 \geq 2.022$ , so  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. 2) The active learning strategy Index Card Match has a high influence on the learning outcomes of class II students in Pancasila education subjects in class II of SDN 83 Singkawang. This is shown by the results of Effect Size = 1.80.*

*Keywords: Active learning strategy, Index Card Match, Learning Outcomes of Students.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II SDN 83 Singkawang. 2) Menentukan seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II SDN 83 Singkawang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen sederhana dengan desain *Posttest Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas II SDN 83 Singkawang. Sampel penelitian diambil menggunakan *Sampling Jenuh*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data menggunakan uji t dua sampel, dan uji *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat pengaruh yang signifikan Strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II SDN 83 Singkawang. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 2,369 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,022 diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $2,369 \geq 2,022$  maka  $H_a$

diterima dan  $H_0$  ditolak. 2) Strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas II SDN 83 Singkawang. Hal ini ditunjukkan dari hasil *Effect Size* = 1,80.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran aktif, *Index Card Match*, Hasil Belajar Siswa.

## **A. Pendahuluan**

Usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam setiap aspek kehidupannya dapat dilakukan dengan usaha apapun. Salah satu usaha yang dilakukan yaitu melalui pendidikan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, maka perencanaan kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik. Menurut Delianti, dkk (2018:114) Pembelajaran perlu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan menantang bagi siswa sehingga siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan adanya, kerjasama antara siswa dan guru dalam menciptakan keadaan belajar yang lebih

menyenangkan dapat berpengaruh baik terhadap proses pembelajaran siswa.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka di sekolah dasar khususnya di kelas II ini pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan 6 pembelajaran, diantaranya pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Rupa, serta PJOK. Pada proses pembelajaran ini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajarannya. Siswa juga dituntut untuk lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Guru diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar yang relevan serta menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan mengadakan pembaharuan model, metode atau strategi pembelajaran, pendekatan, serta penggunaan media dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif. Salah satunya adalah pada pembelajaran pendidikan pancasila.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di seluruh jenjang pendidikan, dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Menurut MK Sa'diyah (2022) Pendidikan Pancasila diajarkan sejak kecil khususnya pada jenjang sekolah dasar, yang mana terdiri dari

mendengarkan dan membaca teks-teks pancasila, yang berlangsung setiap hari senin pada upacara pengibaran bendera. Pendidikan Pancasila mengajarkan siswa bagaimana bersikap dan membentuk kepribadian baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan Pancasila sangat diharapkan memberikan perhatiannya pada perkembangan nilai-nilai, perkembangan moral, serta sikap dan perilaku siswa. Sedangkan menurut T Heru Nurgiansah (2021:35) Mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai pendidikan nilai dan moral. Sejalan dengan pendapat di atas Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang mengajarkan siswa tentang nilai dan moral serta membentuk kepribadian siswa yang baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Materi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila disesuaikan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila itu sendiri. Menurut MK Sa'diyah (2022) Tujuan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar adalah untuk membekali dan memantapkan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan baik warga negara Indonesia yang berpancasila dengan warga negara lain maupun dengan sesama warga negara Indonesia. Nilai pancasila merupakan prinsip sikap untuk berbangsa dan bernegara. Nilai pancasila diambil dari pandangan dan nilai kebudayaan orang Indonesia. Dalam kaitan ini, sangat penting bahwa pendidikan pancasila diterapkan di sekolah-sekolah.

Siti Muzkiyah (2018:64) menyatakan implementasi di lapangan bahwa pada pembelajaran pendidikan pancasila sebagian besar siswa masih memiliki tingkat penguasaan yang rendah terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Siswa cenderung pasif. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi, sehingga siswa bosan terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran hanya terpaku pada buku paket, sehingga siswa tidak ada dorongan untuk mengembangkan pengetahuannya dalam mengaitkan materi dengan yang ada di sekitarnya. Siswa menganggap pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami. Dari beberapa hal tersebut berakibat masih banyaknya siswa yang belum mencapai hasil yang maksimal.

Putri Meidawati (2018:23) menyatakan implementasi di lapangan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila terdapat permasalahan-permasalahan yang ada atau yang menyebabkan hasil belajar ini sendiri bisa rendah. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung bahwa pembelajaran masih didominasi dengan ceramah hal ini dikatakan bahwa belum adanya variasi strategi-strategi pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih cepat bosan, dan dalam suasana belajar kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif hal ini terindikasi menyebabkan hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diinginkan atau belum mencapai

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Data penilaian siswa SD Negeri 83 Singkawang yang saya dapatkan pada tanggal 2 Desember 2023 menunjukkan nilai hasil belajar pengetahuan siswa terhadap pembelajaran pendidikan pancasila dikategorikan masih cukup rendah dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Nilai Ulangan Semester Akhir Ganjil**  
**Kelas IIB Mata Pelajaran Pendidikan**  
**Pancasila**

Nilai	Banyak Siswa
10-20	2
21-30	1
31-40	1
41-50	3
51-60	5
61-70	2
71-80	3
81-90	2
91-100	1
Jumlah Siswa	20

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila masih rendah, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 60. Dari 20 siswa ada 12 atau 60% siswa yang belum mencapai KKTP dan 8 atau 40% siswa sudah mencapai KKTP, artinya masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah ketuntasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2023 dengan walikelas IIB di SD Negeri 83 Singkawang, diduga hal ini disebabkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang merasa bosan saat pelajaran

berlangsung, tidak memperhatikan atau mengobrol ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa kurang aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dimengerti, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran belum efektif, hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, juga mendapatkan hasil bahwa siswa kurang tertarik dalam mempelajari Pendidikan Pancasila, dikarenakan pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih banyak materi dan pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pada awal proses pembelajaran guru mengawali pembelajaran dengan sedikit mengulang materi yang telah lalu dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang baru. Setelah pemberian materi, untuk menguji pemahaman siswa guru memberi siswa soal terkait materi yang dijelaskan. Ketika guru menyuruh siswa bertanya siswa jarang bertanya, sehingga dalam pembelajaran siswa menjadi pasif. Hal ini yang membuat siswa mudah bosan dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini tentunya akan berakibat pada hasil belajar siswa yang menjadi rendah. Padahal yang seharusnya terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila maupun pada pembelajaran yang lain adalah pembelajaran yang menarik dan siswa tertarik mempelajarinya sehingga

siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran agar memudahkan siswa untuk mencerna atau memahami materi dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Agar proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat lebih aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran maka perlu diterapkannya suatu strategi pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah strategi pembelajaran aktif *Index Card Match*.

Menurut Anastasia (dalam Bima 2017:27) Strategi *Index Card Match* merupakan strategi yang menyenangkan, menarik, demokratis, dan menantang karena sesuai dengan karakteristik peserta didik serta dapat meningkatkan aktivitas fisik, aktivitas mental, serta aktivitas emosional peserta didik. Strategi ini juga termasuk dari salah satu pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Namun demikian materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa di beri tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kepada teman sekelasnya. Dapat disimpulkan bahwa strategi *Index Card Match* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang menyenangkan dengan menggunakan permainan mencari pasangan (mencocokkan) kartu. Strategi ini untuk mengatasi masalah

belajar siswa dengan mencocokkan kartu. Dalam hal ini siswa menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dibuat oleh guru. Kartu soal dan kartu jawaban dibuat untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Maksud dari mencocokkan kartu adalah siswa yang memiliki kartu yang berisi pertanyaan maka harus mencari pasangan yang memegang kartu jawaban untuk menjawab pertanyaan yang dimilikinya dengan mengandalkan ingatannya terhadap materi yang telah dipelajari. Begitu juga dengan siswa yang memegang kartu jawaban, maka ia harus mencari pasangan dengan kartu yang berisi pertanyaan yang sesuai untuk jawaban yang dimilikinya.

Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match* menjadi strategi yang menarik dan menyenangkan, karena menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melempar pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu keaktifan belajar dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan belajar kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian yang mendukung strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bima, dkk, (2017). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran *Index Card Match* dimana  $t$  observasi lebih besar dari  $t$  tabel yakni  $2,060 < 10,050 > 2,787$ . Besarnya peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Index Card Match* adalah 7,69% menjadi 84,62%. Penelitian yang dilakukan oleh Bima, dkk, (2017) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi termodinamika.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran tersebut sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengangkat judul penelitian "Pengaruh Strategi Pembelajaran aktif *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas II SD Negeri 83 Singkawang" Tahun Ajaran 2023/2024.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian eksperimen bentuk *quasi experimental design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen sederhana (*Posttest Only*

*Control Group Design*). Kemudian perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen berupa penggunaan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* sedangkan kelas kontrol melakukan model pembelajaran konvensional dengan ceramah dan tanya jawab. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 83 Singkawang yang terletak di jalan Ratu Sepudak, Naram, kecamatan Singkawang Utara Kota Singkawang, Kalimantan Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 83 Singkawang. Populasi yang akan diteliti di kelas II SD Negeri 83 Singkawang pada semester ini berjumlah 41 orang siswa. Pada penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel dengan menggunakan teknik. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Sampling Jenuh*. Sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah seluruh kelas II dengan siswa 41 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa pilihan ganda dengan pilihan jawaban yaitu a, b dan c yang berjumlah 20 butir soal. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji *effect size*. Hasil analisis didapatkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga analisis data penelitian dilanjutkan dengan uji homogenitas menggunakan rumus F dan besar pengaruh strategi pembelajaran aktif *Index Card Match*.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan di SD Negeri 83 Singkawang yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas II B yang terdiri dari 20 siswa, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas II A yang terdiri dari 21 siswa. Pada kelas eksperimen diterapkan strategi pembelajaran aktif *index Card Match* dan kelas kontrol diterapkan metode pembelajaran secara konvensional. Saat melakukan penelitian, peneliti memberikan kepada siswa berupa tes akhir yaitu *post-test* yang bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah didapatkan data hasil *post-test*, selanjutnya peneliti melakukan perhitungan dari data tersebut untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Perhitungan tersebut dilakukan dengan uji normalitas dari kedua data yang menghasilkan kedua data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas kedua data yang didapatlah berupa kedua varians bernilai sama atau homogen. Sehingga peneliti menggunakan uji t dua sampel untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil

perhitungan menggunakan uji t dua sampel didapatkan bahwa dari kedua kelas dinyatakan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* lebih tinggi dari kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran secara konvensional.

Setelah pengolahan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata yang disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Perbedaan Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Statistika</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
Rata-rata	83	51,43
Jumlah siswa	20	21
Nilai Tertinggi	100	85
Nilai Terendah	50	25

Dari Tabel 2 diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 83 sedangkan kelas kontrol sebesar 51,43. Secara deskriptif, terlihat bahwa data nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* memberikan pengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data *post-test*

ekperimen  $\chi^2$  hitung adalah 5,61 dan  $\chi^2_{tabel}$  adalah 7,81 Karena  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  yaitu  $5,61 \leq 7,81$  maka data berdistribusi normal. Serta, perhitungan uji normalitas data pada kelas kontrol didapatkan  $\chi^2_{hitung}$  adalah 2,55 dan  $\chi^2_{tabel}$  adalah 7,81. Diketahui  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  yaitu  $2,55 \leq 7,81$  maka data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas terlihat bahwa varians kelas eksperimen adalah 214,21 dan menjadi varians terkecil, sedangkan varians kelas kontrol adalah 307,86 dan menjadi varians terbesar, sehingga  $F_{hitung}$  adalah 1,44. Dari  $F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan dk pembilang 19 dan dk penyebut 20 diperoleh  $F_{tabel} = 2,14$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,44 < 2,14$  maka kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen.

Karena data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau homogen, maka dilakukan analisis data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji statistik parametrik yaitu dengan uji t dengan hasil thitung  $> t_{tabel}$  ( $2,369 > 2,022$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang diberikan perlakuan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Ada

beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan hasil belajar di kelas eksperimen dan kontrol salah satunya adalah strategi pembelajaran yang diberikan saat proses mengajar.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen siswa diperintahkan untuk membaca buku materi "kita beragam tetapi tetap satu" sekitar 4-6 menit. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan memusatkan perhatian siswa, peneliti menjelaskan sekilas materi yang diajarkan. Bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan tentang materi yang disampaikan. Beberapa menit kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan. Setelah itu, jika seluruh siswa di kelas sudah paham tentang materi yang telah diajarkan guru melanjutkan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match*.

Selanjutnya peneliti membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Peneliti membagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Separuh kertas ditulis pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan dan separuh kertas yang lain ditulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Peneliti mengocok semua kertas sehingga tercampur. Setiap siswa diberi satu kertas. Peneliti menjelaskan bahwa ini adalah kegiatan yang dilakukan

berpasangan, yang mana separuh siswa mendapatkan kartu pertanyaan dan separuh siswa lain mendapatkan kartu jawaban. Peneliti meminta siswa untuk mencari pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Setelah semua siswa mendapatkan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan untuk bergantian membacakan pertanyaan dan jawaban yang diperoleh. Peneliti mengakhiri kegiatan ini dengan membuat kesimpulan.

Dalam peroses pembelajaran eksperimen membentuk keterampilan berkomunikasi siswa antar siswa, siswa menjadi lebih aktif dengan berinteraksi untuk bertanya jawab dengan kartu pertanyaan dan jawaban yang telah didapatkan. Hal ini sesuai dengan teori Suprijono (2017) *Index Card Match* (mencari pasangan kartu) adalah suatu metode yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan. Strategi ini adalah strategi untuk mengatasi masalah belajar dengan cara mencocokkan kartu. Kartu tersebut dibuat untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Menggunakan strategi ini pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas II SD Negeri 83 Singkawang memberikan pengalaman bermakna,

menghidupkan suasana kelas dan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Sementara itu, untuk kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Saat pembelajaran berlangsung siswa diperintahkan untuk membaca 4-6 menit tentang materi kita beragam tetapi tetap satu. Setelah selesai membaca siswa diperintahkan untuk mendengar penjelasan yang akan peneliti sampaikan. Menggunakan pembelajaran konvensional di kelas kontrol mengakibatkan proses belajar cenderung berpusat pada peneliti dan komunikasi lebih banyak terjadi satu arah dari peneliti ke siswa. Sehingga kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional lebih banyak berdampak negatif. Hal ini dapat dilihat dari siswa cenderung pasif, mudah bosan, karena jarang interaksi, siswa suka berbicara pada saat guru menjelaskan dan siswa masih ada yang usil kepada temannya, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa banyak mendapatkan di bawah KKTP yaitu 60. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Purwati dan Yunisrul (2020) dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu

tema 1 subtema 2 pembelajaran 5 dan 6 di kelas III SDN 02 Balai Nan Kota Payakumbuh.

## 2. Besar Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match*

Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai *effect size (Es)* 1,80 terletak pada kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 83 Singkawang. Dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* yaitu kriteria tinggi. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Bima, dkk, (2017) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi termodinamika.

Hasil perhitungan *effect size (Es)* yang tergolong kriteria tinggi, dikarenakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* membentuk siswa menjadi aktif dengan berinteraksi antar peneliti dengan siswa dan siswa dengan siswa. Sehingga siswa banyak mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang materi kita beragam tetapi tetap satu yang sudah disampaikan baik dari peneliti maupun teman sekelasnya.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan penelitian serta pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas II SD Negeri 83 Singkawang. Sesuai dengan sub-sub rumusan masalah penelitian maka, secara khusus disimpulkan sebagai berikut: 1. Terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan diberi metode konvensional dengan rata-rata kelas eksperimen sebesar 83 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 51,4. 2. Strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SD Negeri 83 Singkawang. Hal ini ditunjukkan dari hasil *Effect Size* = 1,80 dan dapat dilihat dari nilai, dimana siswa yang masih menggunakan metode konvensional masih banyak mendapatkan nilai di bawah KKTP sedangkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* hampir seluruh siswa mampu mendapatkan nilai di atas KKTP sehingga dapat disimpulkan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah didapatkan, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Bagi guru kelas menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan, pembelajaran lebih terpusat pada siswa, siswa banyak mendapatkan pengetahuan tentang materi yang telah disampaikan baik dari guru maupun temannya dalam proses pembelajaran agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. 2. Bagi peneliti penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* yang nantinya akan dijadikan bekal masa depan dalam mengajar di kelas. 3. Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama supaya memperhatikan dan mengurangi keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mendapatkan hasil yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, I. (2016). *Pendidikan Pendidikan Pancasila* (I. Ahmad (ed.); 1st ed.). RISTEKDIKTI.
- Akbar, R. A., Pujiastuti, & H, S. A. (2014). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* ( ICM ) dengan Media Gambar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi (Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muncar Tahun Ajaran 2013 / 2014) ( *The Effect of Index Card Match* (ICM) Learning Strateg. *Jurnal Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 6.
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 6.
- Alfiana, Deswita, H., & Afri, L. E. (2015). Pengaruh Strategi Belajar Aktif *Index Card Match* (ICM) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan. *Jurnal Mahasiswa Prodi Matematika UPP*, 1(1), 6.
- Aprilia, R. D., & Husniyah, H. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 17.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Bima, A. F., & Widodo. (2017). Penerapan Strategi

- Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Termodinamika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(1), 6.
- Cahyani, I. N., Mulyana, D., & Cahyono. (2023). Lucerna : Hubungan Karakter Profil Pelajar Pancasila dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 11.
- Delianti, P. I., Tasrif, E., & Dewi, I. P. (2018). Pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar simulasi digital. *Jurnal Voteknika*, 6(1), 9.
- Gorgonia, Hardigaluh, B., & Wahyuni, E. S. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(3), 14.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran Yogyakarta: Insan Madani*.
- Hisyam Zaini & dkk. (2016). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Indrianingtyas, A. (2020). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Match dan Motivasi Belajar Terhadap Daya Ingat Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 3.
- Kusumah, R., & Lestari, N. A. (2019). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V SDN Pajambon. *Jurnal Ilmiah Educater*, 5(1), 9.
- Muliyani, R., Kurniawan, Y., & Sandra, D. A. (2017). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Terpadu Siswa melalui Implementasi Levels of Inquiry (Lol). *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 6.
- Munirah. (2015). Keefektivan Strategi Brainstorming Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Konfiks*, 2(2), 16.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9(1), 9.
- Purwati, N., & Yunisrul. (2020). Pengaruh Strategi *Active Learning* Tipe *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III Sekolah Dasar *The Effect of the Index Card Match type Active Learning Strategy on Student Learning Outcomes in Integra*. 8(9), 11.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 11.
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

- Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1), 34.
- Rizkianida, R., Artharina, F. P., & Hariyanto. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Pancasila Melalui Metode Index Card Match Siswa Kelas IV SDN 3 Ngetuk. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 9.
- Rodiyah, U., Oviyanti, F., & Hapida, Y. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Gerak Pada Tumbuhan. *Jurnal Bioilmi* 4(1), 3.
- Silberman, Melvin L. 2016. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siswanto, U. (2016). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD*. Universitas Tanjungpura.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryaniati, Musfirah, & Reski, D. P. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Menggunakan Aplikasi Teachmint. *Pinisi Journal PGSD*, 2(November), 8.
- Susanti, Rahayu, T., & Siswanto, A. (2022). Pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Sidogede. *Jurnal Prodi PGMI AL-Misbah*, 8(2), 26.
- Susanto, Ahmad. (2016) *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafitri, A., Syahrilfuddin, & Putra, Z. H. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 003 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 8.
- Tias, I. W. U., Putri, B. D., & Pratiwi, D. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 11.
- Triyani, T., Handayani, D. E., & Prasetya, S. A. (2019). *Pengaruh strategi Index Card Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN PANDEAN Lamper 05 Semarang*. 4(1), 5.
- Wahyuningsih, S., Kriswandani, & Prihatnani, E. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Salatiga. *JP3M (Jurnal PGSD, Penjaskesrek, PPKN Dan Matematika)*, 2(2), 10.
- Yuniarto, B., Lama'atushabakh, M., Maryanto, & Habibi, A. (2022). Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Matematika. *Sosial dan Sains*, 2(1), 9.